

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari perpaduan antara kajian hadis dan teori Sigmund Freud mengenai mimpi dan implikasinya terhadap pendidikan mental, sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Mimpi merupakan kejadian yang dialami oleh semua manusia dalam kondisi pra sadar dan tidak sadar, yaitu tidur. Namun ketika tidur jiwa tidak tidur secara penuh (jiwa beraktivitas). Mimpi merupakan aktivitas somatik dan rohaniah serta alat psikis jiwa. Mimpi merupakan salah satu aktivitas alam bawah sadar yang melibatkan penglihatan, pendengaran, pikiran, perasaan, atau indra-indra lain dalam tidur. Terjadinya mimpi disebabkan oleh reaksi pikiran yang terjaga antara sadar dan tidak sadar. Metode simbolik (nama benda) adalah metode untuk menafsirkan mimpi. Dalam penggunaannya, metode simbolik dikaitkan dengan keadaan fisik dan jiwa manusia. Aktifitas fisik dan pikiran merupakan penyebab dari terjadinya mimpi.
2. Mimpi memiliki nilai baik dan buruk. Inilah yang menjadi implikasi terhadap pendidikan mental. Implikasi positif mimpi terhadap pendidikan mental meliputi : (1) Meningkatkan kemampuan otak, (2) Sebagai Inspirasi, (3) luapan emosi, (4) Mimpi membantu memecahkan masalah, (5) Sebagai petunjuk, peringatan, teguran, ujian dan janji. Sementara

mimpi yang berimplikasi negatif terhadap pendidikan mental hanya berlaku dan terjadi tergantung pada keadaan jiwa dan fisik seseorang dan bagaimana ia menyikapinya. Jika jiwa dan pikirannya tenang serta kondisi fisiknya stabil, maka akan mengalami mimpi baik. Begitupun sebaliknya, apabila jiwa dan pikirannya sedang kalut serta kondisi fisik lemah maka yang terjadi adalah mimpi buruk, yang berakibat langsung bagi mental dan jiwanya.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, isi, sistematika maupun analisisnya. Hal tersebut tidak lain karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, maka penulis merekomendasikan beberapa saran berikut ini :

1. Pola tidur yang diajarkan Nabi Saw jika terus dilakukan dengan benar akan menghasilkan efek dan manfaat yang besar. Kualitas tidur diiringi dengan kualitas mental dan jiwa akan mempengaruhi mimpi seseorang. Jika mimpi yang dialami seseorang baik, maka akan berimplikasi positif terhadap mental, jiwa, dan fisiknya.
2. Dalam menafsirkan mimpi baik atau mimpi buruk hendaknya dinisbatkan pada al-Qur'an atau hadis serta mengambil makna yang ada hikmahnya.
3. Mimpi menurut hadis dan teori Sigmund Freud sebagai kajian dari ilmu hadis dan psikologi hendaknya dijadikan sebuah agenda pemikiran dan salah satu usaha untuk mengintegrasikan-interkoneksi keilmuan umum (*Natural Studies, Social Studies dan Humanities*) dan keilmuan Islam

(*Islamic Studies*) dan dilibatkan dalam usaha melakukan penelitian hadis dan psikologi di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon terkait dengan paradigma Integrasi-Interkoneksi.

4. Kepada para pembaca agar secara proaktif memberikan kritik dan sarannya apabila terjadi kesalahan atau kekurangan dalam karya Tesis ini. Sehingga diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis kepada dunia pendidikan dan secara praktis kepada perseorangan, dalam membantu pencapaian kesehatan fisik dan jiwa.

Akhirnya penulis memanjatkan doa kepada Allah Swt, semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan kontribusi positif bagi khazanah ilmu pengetahuan. *Aamiin*.

